



**Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMA  
Islam Al-Falah Kota Jambi**

**Nur Afnida Rahmayuni<sup>1</sup> Muhammad Sobri<sup>2</sup> Nuryanti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, [nida.rahmayuni@gmail.com](mailto:nida.rahmayuni@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi.

<sup>3</sup>Dosen Prodi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

**ملخص**

يستخدم هذا البحث الأساليب النوعية مع المنهج الوصفي النوعي. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد دافع الطالب في تعلم اللغة العربية عبر الإنترنت. مصادر البيانات هم طلاب الصف X IPA II ومعلمي اللغة العربية ومديري المدارس في ثانوية الفلاح الإسلامية بمدينة جامبي. تتمثل تقنيات جمع البيانات في المقابلات والملاحظة والتوثيق ، وتقنية تحليل البيانات وصفية نوعية. لاختبار صحة البيانات المستخدمة كان تليلث البيانات ، وأظهرت النتائج أن دافع طلاب الصف X IPA II SMA إسلام الفلاح الجامبي في تعلم المواد العربية عبر الإنترنت آخذ في التناقص ، وقيل إنه ينخفض بسبب عوامل الدافع الداخلي والخارجي للطلاب والذي أظهر ما يلي: من العوامل الجوهرية: (١) الطلاب أقل نشاطاً وغير متحمسين لتعلم اللغة العربية. (٢) الطلاب ليسوا مرتاحين للدراسة عبر الإنترنت. (٣) يجد الطلاب صعوبة في فهم اللغة العربية. من العوامل الخارجية: (١) بيئة التعلم. (٢) شبكة الإنترنت. (٣) وقت محدود. تتمثل المعوقات التي تواجه المعلمين في زيادة تحفيز الطلاب في تعلم مواد اللغة العربية عبر الإنترنت على النحو التالي: (١) الطلاب الذين لديهم دوافع تعلم مختلفة. (٢) إشارة الإنترنت / قيود الشبكة. (٣) الطلاب الذين يشعرون بصعوبة تعلم اللغة العربية. تتمثل جهود مدرس اللغة العربية لزيادة تحفيز الطلاب في أن يصبح مدرساً متمكناً ، وأن يوجه الطلاب لممارسة اللغة العربية ، ويستخدم تطبيقات مثيرة للاهتمام في تعلم اللغة العربية ، ويضيف المفردات ، ويتعلم الترجمة والممارسة وتقديم القيم العددية والثناء.

**Abstrak**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran bahasa arab. Sumber datanya siswa kelas X IPA II, guru bahasa arab dan kepala sekolah di SMA Islam Al-Falah Kota Jambi. Teknik pengumpulan data ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data deskriptif kualitatif. Untuk menguji keabsahan data yang digunakan ialah dengan triangulasi data. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas X IPA II SMA Islam Al-Falah Kota Jambi dalam pembelajaran daring mata pelajaran bahasa arab ialah menurun, dikatakan menurun dikarenakan faktor dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa yang menunjukkan bahwa: dari faktor instrinsiknya: 1) Siswa kurang aktif dan tidak bergairah dalam belajar bahasa arab. 2) siswa tidak nyaman belajar secara daring. 3) siswa merasa sulit memahami bahasa arab. dari faktor ekstrinsik: 1) lingkungan belajar. 2) jaringan internet. 3) waktu yang terbatas. Adapun kendala guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam

pembelajaran daring mata pelajaran bahasa arab ialah dikarenakan sebagai berikut: 1) siswa yang memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. 2) terkendala sinyal/jaringan internet. 3) siswa yang merasa bahwa belajar bahasa arab sulit. Upaya guru bahasa arab untuk meningkatkan motivasi siswa ialah dengan menjadi guru yang asik, memerintahkan siswa berlatih bahasa arab, menggunakan aplikasi-alikasi yang menarik dalam belajar bahasa arab, menambah mufradat dan belajar menterjemahkan, latihan, dan memberikan nilai angka dan pujian.

**Kata kunci:** Motivasi, Pembelajaran Daring, Bahasa Arab

### **A. Pendahuuan**

Pada tahun 2020 awal, hampir seluruh dunia sedang waspada dengan adanya sebuah virus. Bagi lembaga pendidikan di Indonesia sejak penyebaran pandemi virus corona atau COVID-19 yang telah menyebar, lembaga pendidikan mengalami tantangan dalam proses pembelajaran. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan untuk menjaga jarak, menggunakan masker, bahkan sampai pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini membuat masyarakat harus berada dirumah, belajar di rumah, bekerja di rumah, dan beribadah di rumah. Hal ini membuat sektor pendidikan seperti sekolah maupun perguruan tinggi menghentikan proses pendidikan secara tatap muka di ganti dengan pembelajaran secara daring yang bisa di laksanakan dari rumah masing-masing. Hal ini sesuai dengan surat edaran yang telah dikeluarkan oleh mentri pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia mengenaik surat edaran nomor 04 tahun 2020 mengenai kebijakan dalam pendidikan mewaspadaai kondisi darurat memutus penyebaran virus korona (COVID 19).

Sistem pembelajaran daring atau dalam jaringan merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya guru di tuntut dapat mendesain media pembelajaran

sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).

Motivasi dalam pembelajaran daring merupakan aspek yang perlu untuk dikaji secara mendalam. Mengingat adanya hambatan pada proses pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi dan minat belajar mahasiswa (Ahmadi dan Widodo S, 1991). Penulis setuju bahwa adanya hambatan proses pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi dan minat belajar, bukan hanya mahasiswa akan tetapi seluruh elemen pendidikan termasuk juga guru dan siswa.(Syaiful Bahri Dzamarah, 2002: 114) di dalam skripsi setiorini 2013, Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.Rahman,(2018:26). Motivasi belajar adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku (hamzah b. Uno, 2006:1).

Hakikat motivasi dalam belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan yang sangat besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator dalam motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil. (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan. (4) adanya penghargaan dalam belajar. (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif,

sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik( Uno, 2006: 23).

Ada beberapa ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. dapat dilihat melalui proses belajar mengajar dikelas sebagaimana yang dikemukakan oleh Brown (1981), yakni: (1) tertarik kepada gurunya, yakni membenci atau bersikap acuh tak acuh; (2) tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan; (3) mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru; (4) selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali; (5) ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas; (6) tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri;

Hasil wawancara pada tanggal 8 Oktober 2020 Pembelajaran bahasa arab melalui daring di SMA Al-Falah Kota Jambi juga mengalami beberapa kendala salah satunya yang terkait dengan motivasi belajar siswa yakni siswa kelas X IPA II SMA Islam Al-Falah Kota Jambi, sesuai dengan observasi awal, guru bahasa arab di sma al falah mengungkapkan beberapa masalah yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya karena: latar belakang siswa yang berbeda sehingga kurang dalam belajar bahasa arab, saat pembelajaran bahasa arab secara daring berlangsung, siswa kurang memperhatikan guru dalam mengajar, siswa kurang aktif dalam pembelajaran ditandai dengan kurang merespon guru, jika di tanya kefahaman mereka banyak yang diam sehingga guru tidak mengetahui apakah materi yang di sampaikan telah di fahami atau belum.

Melihat beberapa masalah diatas penulis simpulkan perlunya meneliti bagaimana motivasi siswa dalam belajar bahasa arab ditengah kondisi pandemi, dan apa saja bentuk motivasi yang dibutuhkan oleh siswa siswa di sekolah, khususnya di SMA Islam Al-Falah jambi ini. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan *“Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran*

*Bahasaarab Di Sma Islam Al Falah Kota Jambi”*.

## **B. Kajian Teori**

### **a. Motivasi**

Seorang pelajar yang akan berhasil dalam belajar yakni seseorang yang memiliki keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar ini disebut dengan motivasi (sardiman A.M. 2016; 40).

Menurut Mc. Donald (dalam sardiman A.M. 2016: 74) motivasi adalah perubahan energi dalam seseorang yang ditandai dengan munculnya ”feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. M.c Donal mengungkapkan tiga elemen penting yakni

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul pada dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi hal ini motivasi adalah merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan.

Dari tiga elemen diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa motivasi menyebabkan terjadinya perubahan energi yang ada pada diri manusia sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini di dorong karna adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan.

Berdasarkan paparan diatas maka motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dasar

yang menggerakkan seseorang untuk masuk dalam sebuah proses pembelajaran, adanya motivasi akan membedakan dampak peserta didik satu dengan yang lain dalam proses pencapaian tujuan aktivitas dan ketekunannya.

Motivasi juga diartikan sebuah kekuatan atau daya penggerak yang tidak nampak tetapi ada dan dapat menjadi dorongan yang dimiliki peserta didik menggapai tujuan. Motivasi yang dimiliki peserta didik akan menjadi kondisi dasar pribadinya atau dorongan intrinsik yang dapat memberi energi dan dapat mengarahkan tindakan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang siswa yang menimbulkan kegiatan belajardan yang memberikan pada arah belajar, sehingga tujuan dalam belajar itu dapat tercapai. (Sardiman A.M interaksi dan motivasi belajar; 2016;75)

Dari sudut pandang yang menimbulkannya, motif dibedakan dua macam, yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karna memang telah ada didalam diri seseorang sesuai dengan kenutuhannya. Sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.

Motif intrinsik lebih kuat dari motif ekstrinsik. Oleh karena itu, pendidikan harus berusaha menumbuhkan motif intrinsik dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat mereka terhadap bidang studi yang relevan. Sebagai contoh, memberitahukan sasaran yang hendak di capai dalam bentuk tujuan intruksional pada saat pembelajaran yang akan menimbulkan motif keberhasilan mencaapai sasaran. Berikut beberapa hal yang menimbulkan motif ekstrinsik, antara lain.

- a) Pendidik memerlukan anak didiknya, sebagai manusia berpribadi, menghargai pendapatnya, fikirannya, perasaannya, maupun keyakinannya.
- b) Pendidik menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya.
- c) Pendidik senantiasa memberikan bimbingan dan juga pengarahan kepada anak didiknya dan membantu, apabila mengalami kesulitan, baik yang bersifat pribadi maupun akademis.
- d) Pendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas dan penguasaan bidang studimatau materi yang diajarkan, kepada peserta didiknya.
- e) Pendidik harus memiliki rasa cinta dan sifat pengabdian kepada profesinya sebagai pendidik.

Semua ciri tersebut harus dimiliki oleh pendidik dalam upaya memberikan motivasi kepada peserta didiknya dan mengabdikan pada profesinya sebagai pendidik.

Motivasi dapat menentukan seberapa banyak peserta didik akan ikut dalam belajar, seberapa banyak kegiatan yang akan diikuti, seberapa cepat dalam mencapai tujuan, atau seberapa banyak mereka mendapatkan informasi yang dapat diperoleh dan digunakan untuk mencapai tujuannya.

Sadirman A.M (2016) dalam bukunya interaksi dan motivasi belajar mengajar halaman 85 mengungkapkan tiga tujuan motivasi diantaranya ialah sebagai berikut::

1. motivasi bertujuan untuk memberikan dorongan kepada manusia berbuat sesuatu, jadi motivasi ialah sebagai penggerak dari setiap apa yang dikerjakan oleh seseorang.
2. motivasi bertujuan sebagai penunjuk arah kepada suatu tujuan yang diinginkan atau akan dicapai oleh seseorang.

3. motivasi berfungsi sebagai penyeleksi perbuatan seseorang, atau untuk menentukan arah jalan perbuatan seseorang untuk mencapai apa yang tujuan yang diinginkan melalui penyeleksian tindakan-tindakan yang penting dalam mencapai suatu tujuan. Seorang murid sekolah yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, pasti akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

#### **b. Motivasi Pembelajaran**

Belajar menurut Uno (2003) ialah (1) memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, (2) suatu proses perubahan tingkah laku individu dengan lingkungan, (3) perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian, atau mengenai sikap dan nilai-nilai sikap dan kecakapan dasar, yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi, (4) belajar selalu menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu. (Margaret E. Bell gredler, 1994 dalam uno 2011: 22) belajar adalah proses seseorang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap.

Uno(2003) menjelaskan lebih dalam bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam iinteraksi dengan lingkungannya. Uno (2003) Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Indikator keberhasilan belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Adapun teori belajar yang di gunakan pada penelitian ini adalah teori belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno. Beliau mengatakan bahwa motivasi belajar dibedakan atas dua kelompok, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Adapun ciri ciri dari masing-masing kelompok motivasi ini adalah: (a) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) adanya penghargaan dalam belajar, (e) adanya lingkungan belajar yang kondusif (f) adanya lingkungan yang baik. Tiga indikator yang pertaman masuk dalam motivasi intrinsik, sedangkan tiga yang akhir termasuk dalam motivasi ekstrinsik (Hamzah B.Uno(2019:23)).

Peranan Motivasi Dalam Belajar Dan Pembelajaran pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain :

- 1) menentukan hal hal yang dapat dijadikan penguat belajar,
- 2) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai,
- 3) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar,
- 4) menentukan ketekunan belajar.

Nurhadi,M.(2014:66) mengatakan bahwa motivasi dianggap sebagai kunci

sukses. Dengan hadirnya motivasi dapat menyalakan sumbu semangat sekalipun harus mengalami tantangan dan hambatan yang silih berganti. Ketika motivasi menjadi bagian yang diletakkan sejak awal, tidak ada masalah yang bisa menghentikan proses pembelajaran. Semua rintangan dan tantangan berusaha untuk diatasi. Bahkan sekalipun mendapatkan larangan siswa tetap saja memiliki keinginan tetap belajar. Sepanjang itu memberinya kesempatan untuk terus belajar. Maka ia berusaha untuk meraih kesempatan yang ada. Untuk itu memberikan stimulus untuk menyalakan motivasi sama pentingnya dengan materi pelajaran itu sendiri. Motivasi yang akan menjadi pondasi juga akan menjadi pengiring bagi pelaksanaan belajar.

#### **c. Motivasi belajar daring**

Pada pembelajaran online, peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar pada masa daring ialah:

1. Pemahaman dan kreatifitas guru dalam mengemas pembelajaran onlinenya agar menarik perhatian dan motivasi siswa dalam mengikuti tahapan pembelajaran online.
2. Pemilihan pendekatan dan model pendekatan yang tepat, serta dukungan berbagai pihak menentukan keberhasilan pembelajaran online.
3. Evaluasi pada pembelajaran online penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan dengan melakukan

evaluasi pada pembelajaran online maka dapat diketahui apakah pembelajaran dapat berjalan efektif atau tidak. Jika dirasa tidak efektif maka dapat melakukan modifikasi pada system pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

#### **d. Pembelajaran daring**

Pembelajaran daring atau online merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya (Dewi, 2020 : 57). E learning adalah suatu model pembelajaran yang dibuat dalam format digital melalui perangkat elektronik. Menurut juri (2008, p. 5) dalam jurnalnya yang berjudul penerapan e-learning dalam pembelajaran suatu langkah inovasi menyimpulkan: *Pertama*, Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan pemanfaatan e-learning; *Kedua* E learning merupakan inovasi yang sangat tepat untuk di kembangkan di sekolah

Belajar daring (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, video converence, telepon atau live chat dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guruguru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.( Wahyu Aji Fatma Dewi, 2020 :58)

Karakteristik dari e-learning dalam skripsi M.ridwan 2011 dari iain sunan ampel surabaya dengan judul skripsi pengaruh pembelajaran berbasis e-learning terhadap prestasi belajar siswa kelas XII akuntansi mata pelajaran fiqih di smk YPM 3 taman sidoarjo. Yakni:

- a) Lebih memanfaatkan ala-alat teknologi berupa elektronik. Sehingga dapat memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat, baik antara pengajar dengan pembelajar, atau pembelajar dengan pembelajar.
- b) Lebih memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini seperti jaringan komputer
- c) Memanfaatkan perkembangan teknologi dengan memberikan materi kepada siswa, sehingga pembelajaran dipelajari secara mandiri (self learning materials).
- d) Materi-materi pembelajaran disekolah dapat disimpan di computer masing-masing sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan di mana saja bila yang bersangkutan memerlukannya.
- e) menggunakan alat teknologi dalam proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui hasil kemajuan belajar, atau administrasi dalam pendidikan, dan juga dalam menemukan banyak informasi dari berbagai macam sumber terkait.

### **C. Metode Penelitian**

#### **a. Metode penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan. Penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum dan menyajikan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang menerapkan cara pandang yang fleksibel.

Siapapun yang terlibat dalam penelitian ini harus menerapkan cara pandang yang induktif, berfokus pada makna individual, menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (Creswell, 2016:4)

Disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Penelitian ini disebut juga penelitian deskriptif, dimana hasil dari penelitian ini akan diuraikan secara apa adanya tentang upaya guru bahasa arab dalam memotivasi siswa di pembelajaran daring.

#### **b. Waktu dan tempat penelitian**

Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di SMA Islam Al-Falah yang beralamat di Jl. Hos Cokrominoto, kelurahan selamat, Kota Jambi, dengan suasana Sekolah yang cukup asri karena jauh dari keramaian dan cukup efektif untuk dilaksanakan pembelajaran karena lingkungan Sekolah tersebut sangat mendukung untuk proses belajar-mengajar. Penelitian ini dilaksanakan rentang waktu selama 2 bulan dari tanggal 07 Januari sampai tanggal 28 Februari 2021.

#### **c. Sumber data penelitian**

##### **1. Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh melalui hasil pengamatan secara langsung serta wawancara dengan informan atau responden. Peneliti mewawancarai informan untuk mengetahui informasi mengenai motivasi siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa arab kelas X IPA II di SMA Islam Al-Falah Kota Jambi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama ialah guru bahasa arab dan siswa kelas X IPA II di SMA Islam Al-Falah Jambi, kemudian sumber data pendukung dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMA Islam Al-Falah Kota Jambi.

##### **2. Data sekunder**

Data sekunder merupakan data tambahan yang berupa informasi yang akan menjadi

pelengkap dari data primer. Data tambahan yang dimaksud meliputi dokumen atau arsip yang didapatkan dari berbagai sumber, foto, file pendukung yang sudah ada, maupun foto dan file yang dihasilkan sendiri, serta data yang terkait dengan penelitian ini.

d. Focus penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan-batasan masalah atau fokus penelitian kualitatif diantaranya adalah:

1. Tempat (Place), merupakan ruang atau bidang yang dijadikan sebagai fokus penelitian. Tempat penelitian yang dimaksud adalah di kelas X IPA II SMA Islam Al-Falah Kota Jambi.
2. Pelaku (Actor), adalah orang atau kumpulan banyak orang yang menjadi fokus dalam penelitian dan menjadi sumber dalam pengumpulan data. Aktor dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran bahasa Arab, serta siswa kelas X IPA II di SMA Islam Al-Falah Kota Jambi.
3. Aktivitas (Activity), adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang sebagai hasil pembiasaan atau pengulangan kegiatan yang menjadi rutinitas. Aktivitas yang menjadi sorotan fokus penelitian ini adalah motivasi siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran bahasa arab kelas X IPA II di SMA Islam Al-Falah Kota Jambi.

e. Teknik pengumpulan data

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan pihak terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang

spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, kalau wawancara hanya terbatas komunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang saja, akan tetapi juga pada objek-objek alam yang lain.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data tambahan terkait informasi mengenai profil sekolah, sejarah singkat sekolah, visi dan misi sekolah, serta hal-hal yang terkait dengan administrasi didalam sekolah.

f. Uji validitas data

Peneliti menggunakan triangulasi teknik yakni dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi partisipatif pasif dan dokumentasi. Dalam hal ini yang menjadi sumber data yakni guru mata pelajaran bahasa arab kelas X IPA II SMA Islam Al-Falah Kota Jambi yakni Ibu Siti Rahima, S.Pd.I Banyak data yang didapatkan di SMA Islam Al-Falah Kota Jambi seperti latar belakang pendidikan para siswa kelas X IPA II, letak geografis sekolah, kondisi para guru, sarana dan prasarana yang ada di sekolah, dan lainnya.

g. Pengolahan dan analisis data

*Reduksi Data (Data Reduction)*

Menurut S. Nasution dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Naturalistik” bahwa reduksi adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting mencari tema polanya, sehingga data lebih mudah untuk dikendalikan. Sedangkan menurut Sugiono reduksi adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal - hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Setelah semua data yang terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka perlu difokuskan sesuai dengan rumusan masalah dalam

penelitian ini, Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan studi literatur. Penelitian kualitatif digunakan dengan merujuk kepada pendapat Sugiyono, 2009 : 2), bahwa Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), dan data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif. Kualitatif dipandang relevan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi pada saat ini dan menjadi latar belakang penelitian yaitu tentang motivasi pembelajarandaring mata pelajaran bahasa arab di SMA Islam Al-Falah Kota Jambi.

#### *Penyajian Data (Data Display)*

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya ialah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dengan singkat, bagan, hubungan antar kategori, atau teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi dan untuk merencanakan kerja selanjutnya.

#### *Penarikan kesimpulan (verification)*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya masih remang-remang atau belum jelas, menjadi penemuan yang jelas. Penemuan ini dapat menjadi hipotesis, dan dapat menjadi teori jika didukung dengan data-data yang lain.

### **D. Hasil Penelitian**

#### **Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas X IPA II SMA Islam Al-Falah Kota Jambi**

##### 1. Faktor motivasi intrinsik siswa

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi yang tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri individu terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. (Sardiman A.M, 2016: 89)

Sesuai dari hasil wawancara kepada siswa siswi kelas X IPA II, dan informasi dari guru bahasa arab, motivasi siswa kelas

X IPA II SMA Islam Al-Falah Kota Jambi dalam pembelajaran daring terkhusus di mata pelajaran bahasa arab, maka ditemukan hasil bahwa faktor motivasi intrinsik dalam diri siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran bahasa arab ialah sebagai berikut:

##### 1) Siswa kurang aktif dan tidak bergairah dalam belajar

Setelah peneliti dalam lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara secara daring melalui gogle meet, dan dilanjutkan dengan wawancara melalui *whatsapp*, wawancara siswa atas nama siswa yang berinisial f mengungkapkan sebagai berikut:

“Motivasi dari kami tergantung sih kak dari diri masing masing, ada yang memang malas, tidak ada niat, juga karna tidak paham dan tidak mau memahami”. (wawancara siswa, 17 februari 2021)

sesuai dengan hasil analisis peneliti dan wawancara diatas, motivasi intrinsik siswa masing-masing berbeda-beda, ada siswa yang aktif, siswa yang malas, dan ada siswa yang tidak faham dan tidak mau untuk memahami pelajaran. Jadi siswa kelas X IPA II SMA Islam Al-Falah kota jambi memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda, ada siswa yang aktif dan bersemangat walaupun pembelajaran dilaksanakan secara daring, ada juga siswa yang hanya ikut dalam pembelajaran daring bahasa arab, ada juga siswa yang memang tidak memiliki semangat dalam belajar belajar bahasa arab.

##### 2) Siswa tidak nyaman belajar secara daring

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada siswa di kelas X IPA II SMA Islam Al-Falah Kota Jambi pada tanggal 17 februari 2021, siswa yang berinisial R mengungkapkan sebagai berikut:

“kalau boleh kami jujur kak, kalau belajar secara daring lebih ketidak nyaman kak, karna kami atau teman teman kadang tidak

mengerti bahasa arab.(wawancara kepada siswa, 17 februari 2021)

Sesuai dengan hasil wawancara diatas, maka peneliti menganalisis siswa kurang nyaman jika pembelajaran bahasa arab dilaksanakan secara daring, karna siswa juga kurang memahami bahasa arab, dan masih bingung dalam belajar, sehingga siswa butuh perhatian dan bimbingan secara langsung dalam belajar bahasa arab seperti pembe;ajaran tatap muka seperti hari-hari biasanya.

3) Siswa merasa sulit memahami bahasa arab

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada siswa kelas X IPA II SMA Islam Al-Falah Kota Jambi, berikut wawancara peneliti dengan siswa kelas X IPA II

“kemudian dalam hal pemahaman materi yang disampaikan kami kurang memahami disebabkan terbatasnya waktu, dan juga terkendala jaringan. Terkadang kami dalam pembelajaran daring bingung dan kurang memahami materi dengan baik” (wawancara siswa, 17 februari 2021)

Dari hasil wawancara diatas, siswa mengungkapkan bahwasanya mereka belum menguasai bahasa arab dengan baik, sehingga siswa butuh belajar dengan bimbingan yang telaten, dan siswa merasa belajar bahasa arab itu sulit, karna memang belum membiasakan diri dalam keseharian menggunakan bahasa arab, jadi siswa masih belajar dari dasar. Akan tetapi siswa ditambah bingung dengan pembelajaran secara daring, jadi siswa sering bingung dengan materi yang diajarkan saat pembelajaran daring, dengan waktu yang terbatas, sehingga siswa belum memahami materi pembelajaran bahasa arab dengan baik.

2. Faktor motivasi ekstrinsik siswa

Motivasi eksternal ialah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. ( sardiman A.M, 2016: 91)

Sesuai dari hasil wawancara dan observasi peneliti, ada beberapa faktor yang eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa arab ialah sebagai berikut:

1) Lingkungan belajar

Dari hasil observasi dan wawancara penulis terhadap siswa kelas X IPA II SMA Islam Al-Falah Kota Jambi, Siswa mengatakan bahwa pembelajaran langsung akan lebih menarik dibanding dengan pembelajaran secara daring, dikarenakan pembelajaran daring membuat siswa semakin sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru bahasa arabnya. Kemudian ada yang berpendapat bahwa pembelajaran daring kurang dapat memotivasi untuk belajar karna belajar dari jarak jauh siswa tidak dapat dipantau langsung oleh guru, jadi siswa hanya ikut masuk dalam kelas google meet dan mendengarkan, dan tidak memahami materi bahasa arab dengan baik. Selanjutnya ada juga siswa yang mengatakan bahwa yang dapat meningkatkan motivasi belajar ialah lingkungan kelas, jika belajar secara langsung, siswa dapat belajar bahasa arab secara bersama-sama dengan teman-temannya, walaupun siswa tidak semuanya dari pondok, akan tetapi jika belajar secara langsung siswa yang tidak dari pondok juga dapat mengimbangi dan belajar bersama dikelas, jadi hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa belajar bahasa arab.

2) Jaringan internet

Sesuai hasil observasi dan wawancara peneliti kepada guru bahasa arab dan siswa kelas X IPA II, ditemukan hasil bahwa internet juga dapat mempengaruhi semangat dan motivasi siswa belajar terkhusus pembelajaran bahasa arab. jaringan internet yang terputus-putus menjadi penyebab konsentrasi belajar siswa menurun, dan mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran daring mata pelajaran bahasa arab. siswa menjadi

tidak menerima materi yang disampaikan oleh guru bahasa arab dengan baik.

3) Waktu terbatas

Sesuai dari hasil penelitian bahwasanya waktu pembelajaran secara daring berdurasi 30 menit. Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran daring di SMA Islam Al-Falah Kota Jambi juga termasuk faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa arab secara daring. Siswa mengatakan bahwasanya pembelajaran secara daring ini waktunya terbatas sehingga menyebabkan siswa terbatas juga dalam menanyakan materi yang belum dipahami oleh siswa.

Pembelajaran daring yang berdurasi 30 menit ini sangat terbatas, dari pihak sekolah mengatakan bahwasanya pembelajaran hanya dilaksanakan selama 30 menit dikarnakan untuk meminimalisir penggunaan paket data internet siswa. Hal ini membuat siswa juga terbatas dalam belajar terkhusus di mata pelajaran bahasa arab. Banyak siswa yang masih bingung dengan materi bahasa arab, akan tetapi untuk menanyakannya ke,bali kepada guru terbatas oleh waktu.

Jadi, Motivasi siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran bahasa arab di kelas X IPA II SMA Islam Al-Falah Jambi sesuai dengan hasil penelitian dan wawancara kepada guru bahasa arab, serta siswa kelas X IPA II SMA Islam Al-Falah Kota Jambi, menurun dikarnakan beberapa faktor, baik faktor intrinsik maupun ekstrinsik yakni sebagai berikut:

- 1) Siswa yang kurang aktif dan tidak bergairah dalam belajar
- 2) Siswa tidak nyaman belajar secara daring
- 3) Siswa merasa sulit memahami bahasa arab
- 4) Lingkungan belajar
- 5) Jaringan internet
- 6) Waktu yang terbatas.

### **Apa Kendala Guru Dalam Memotivasi Siswa kelas X IPA II SMA Islam Al-Falah Kota Jambi Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Arab**

Kendala-kendala yang diungkapkan guru bahasa arab di SMA Islam Al-Falah Kota Jambi dalam pembelajaran daring, faktor eksternalnya ialah dikarnakan sinyal. Selain itu faktor lainnya ialah dikarnakan faktor internal dari diri siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki berbagai karakter dan tingkat motivasi belajar berbeda atau bervariasi tersebut menjadi tantangan bagi guru bahasa arab, dimana pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, guru tidak dapat mengetahui kondisi atau lingkungan belajar siswa, dan guru tidak bisa mengontrol pembelajaran seperti layaknya pembelajaran secara langsung.

Kendala yang ditemukan oleh guru bahasa arab untuk memotivasi siswa dalam rangka untuk memotivasi siswa belajar bahasa arab ialah dari diri siswa itu sendiri yang menganggap bahwa mata pelajaran bahasa arab itu sulit dan dianggap oleh siswa sbagai mata pelajaran yang menakutkan. Siswa menganggap mata pelajaran bahasa arab sulit, banyak hafalan dan susah. Selain itu kendala guru yang lainnya ialah karna ada siswa tidak serius dalam belajar secara online atau daring.

### **Upaya-upaya Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa kelas X IPA II SMA Islam Al-Falah Kota Jambi dalam pembelajaran daring Mata Pelajaran Bahasa Arab**

1) Menjadi Guru yang Asik

Sesuai dengan hasil wawancara kepada guru bahasa arab di SMA Islam Al-Falah Kota Jambi ditemukan hasil bahwa salah satu upaya guru bahasa arab dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring ialah menjadi sosok guru yang asik bagi siswanya, tidak kaku, dan mengayomi siswa nya agar siswa lebih dekat dan tidak tegang pada

saat belajar. Guru bahasa arab mengungkapkan pentingnya komunikasi yang baik antara siswa dan guru agar materi yang telah dijelaskan dapat dipahami dengan baik oleh siswa, dengan demikian siswa akan lebih semangat dan termotivasi belajar bahasa arab walaupun dilaksanakan melalui pembelajaran daring.

## 2) Memerintahkan Siswa Berlatih Bahasa Arab

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa memerintahkan siswa berlatih bahasa arab penting dilakukan guna menambah kemampuan siswa dalam berbicara atau mengungkapkan dengan menggunakan bahasa arab. Guru bahasa arab juga mengungkapkan bahwa kegiatan berlatih ini memiliki timbal balik bagi guru dan siswa. Berlatih bahasa arab adalah suatu bentuk usaha guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dan meningkatkan keinginan dan motivasi siswa belajar bahasa arab di kelas X IPA II SMA Islam Al-Falah Kota Jambi, guru bahasa arab mengungkapkan bahwa berlatih bahasa arab di lakukan untuk membiasakan siswa berbicara dan menggunakan bahasa arab, dimulai dari kalimat-kalimat yang sering digunakan sehari-hari.

## 3) Menggunakan Aplikasi Aplikasi Yang Menarik Dalam Belajar Bahasa Arab

Sesuai dengan wawancara kepada guru bahasa arab, beliau menungkapkan aplikasi-aplikasi yang bisa digunakan dalam belajar bahwa dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa arab ialah dengan menggunakan bantuan aplikasi-aplikasi yang menarik dan bisa menambah semangat siswa belajar bahasa arab. Dari aplikasi aplikasi seperti tik-tok guru bahasa arab membuat video video pembelajaran yang berkaitan dengan materi bahasa arab. Di zaman sekarang tiktok sedang banyak

digunakan, bahkan juga bisa digunakan dalam memberikan edukasi-edukasi kepada siswa dengan video-video yang tentunya menarik. Contoh dari video yang dibuat oleh guru bahasa arab di al-falah jambi contohnya bahasa arab tentang kosa kata bahasa arab pengenalan, warna-warna, nama nama hari, serta kosa kata keseharian lainnya dengan menampilkan bahasa arab beserta artinya. Tujuan guru bahasa arab menggunakan aplikasi tik-tok ini adalah karna tik-tok adalah aplikasi baru yang sering di tonton di semua kalangan, jika berbentuk audio visual seperti video akan membuat siswa tertarik dan memudahkan siswa dalam menambah kosa kata bahasa arabnya.

Untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa arab siswa secara daring ialah dengan memberiksn link video pembelajaran bahasa arab dari youtub. Mulai dari tontonan tentang belajar bahasa arab dfari dasar sampai ke yang tinggi. Guru bahasa arab yakni Ibu Siti Rahima mengungkapkan bahawasanya youtub sering jadi tontonan semua kalangan, jadi siswa juga bisa memanfaatkan aplikasi youtub untuk belajar bahasa arab, apalagi dalam pembelajaran daring ini belajarnya juga terbatas, jadi guru bahasa arab juga menyuruh siswanya untuk belajar juga dari tontonan tontonan yang bisa menambah kemampuan siswa dalam bahasa arab. Belajar bahasa arab akan terasa lebih menarik dan santai, sambil menonton video pembelajaran bahasa arab juga sebagai hiburan karna disana banyak terdapat video-video pembelajaran bahasa arab dari yang dasar, percakapan bahasa arab dengan karakter-karakter yang menarik dan tidak membosankan.

## 4) Menambah Mufradat dan Belajar Menterjemahkan

Sesuai dengan hasil observasi, guru bahasa arab selalu memberikan kosa kata atau mufradat baru kepada siswa. Kemudian siswa diharapkan dapat menghafal kosa kata yang telah diberikan oleh guru bahasa arab, kemudian guru

bahasa arab juga memerintahkan siswanya untuk mengartikan qira'ah pada anak, biasanya dalam buku paket yang digunakan terdapat bahan bacaan bahasa arab, disana guru memerintahkan siswanya untuk menterjemahkan bacaan tersebut sesuai dengan kosa kata baru yang telah diberikan oleh guru bahasa arab. Guru juga membuka tanya jawab tentang kosa kata atau mufrodat yang baru diketahui oleh siswa.

#### 5) Latihan

Latihan adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh guru bahasa arab dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa arab walaupun dilaksanakan melalui daring. Sebelum memulai pembelajaran bahasa arab, ibu siti rahima sebagai guru bahasa arab membiasakan siswanya untuk berlatih bahasa arab yang dimylai dari yang mudah terlebih dahulu atau kosa kata bahasa arab yang seering dijumpai dalam keseharian dalam bahasa hingga kalimat-kalimat yang baru siswa temui dalam bahasa arab. Setelah itu baru masuk kepada materi pembelajaran bahasa arab pada hari itu

Kemudian guru bahasa arab setelah memberikan materi di akhir bab, ibu siti rahima memberikan latihan atau tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Hal ini dilakukan oleh guru bahasa arab yakni untuk melihat sampai mana kefahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan kepada siswa dan yang telah dipelajari. Selain itu sebagai bentuk upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa arab, walaupun dilaksanakan secara daring, guru bahasa arab berharap siswa dapat sering mengulang-ulang materi pembelajaran bahasa arab hingga benar-benar faham dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam latihan dengan baik. Dengan memberikan latihan kepada siswa, maka siswa akan sering mengulang dan belajar bahasa arab demi menjawab soal soal latihan yang diberikan oleh guru bahasa arab.

Guru bahasa arab di SMA Al-Falah Jambi mengungkapkan bahawasanya 90 persen siswanya berasal dari sekolah umum dan baru dalam belajar bahasa arab. Bahkan ada yang baru mengenal huruf huruf arab di sekolahnya, itulah sebagai alasan orang tua siswa menyekolahkan anaknya di Al-Falah.

#### 6) Nilai angka dan pujian

Sesuai dengan hasil wawancara kepada guru bahasa arab, beliau mengungkapkan bahwa salah satu upaya guru bahasa arab untuk meningkatkan motivasi siswa belajar bahasa arab baik dalam pembelajaran daring maupun tatap muka ialah dengan memberikan nilai tambahan kepada siswa yang berhasil menjawab soal atau menjawab tugas rumah dengan baik dan benar. Guru bahasa arab juga memberikan pujian kepada siswa yang aktif dan siswa yang berhasil menjawab pertanyaan guru bahasa arab dengan baik saat pembelajaran.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di SMA Islam Al-Falah Kota Jambi tentang motivasi siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa arab di kelas X IPA II dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut akan dipaparkan yakni sebagai berikut:

1. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh oleh peneliti, motivasi siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran bahasa arab dikelas X IPA II SMA Islam Al-Falah Kota Jambi, kesimpulannya adalah bahwa motivasi siswa menurun. Hal hal yang membuat motivasi siswa menurun diantaranya adalah: Pembelajaran yang tidak maksimal., Siswa yang Tidak paham materi dengan baik., Tidak nyaman belajar secara daring., Kurang menarik dan membosankan dan biasa-biasa saja., Terbatasnya waktu sehingga siswa sulit bertanya banyak tentang materi yang belum dipahami oleh

siswa., Terkendala jaringan, jaringan internet yang putus-putus yang mengakibatkan apa yang disampaikan oleh guru bahasa arab tidak tersampaikan dengan baik., Siswa bosan, tidak bertemu langsung dengan guru dan teman-teman di Lingkungan belajar di kelas yang beda dengan pembelajaran secara daring.

2. Kendala guru dalam memotivasi siswa pada mata pelajaran bahasa arab dalam pembelajaran daring siswa kelas X IPA II di SMA Islam Al Falah Jambi diantaranya adalah siswa yang bervariasi karakternya, ada yang rajin, aktif, ada juga siswa yang malas dalam belajar, kemudian ada siswa yang hanya menyimak. Selain itu siswa yang menganggap belajar bahasa arab secara daring sulit. Kemudian dalam pembelajaran daring yang membuat kendala yang dapat mempengaruhi motivasi siswa adalah jaringan internet yang tidak stabil.

3. Dari hasil observasi dan penelitian penulis, upaya-upaya guru untuk meningkatkan motivasi siswa mata pelajaran bahasa arab melalui daring pada siswa kelas X II SMA Islam Al-Falah Kota Jambi diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadi sosok guru yang asik dan tidak membosankan dihadapan siswa.
- 2) Dengan melatih siswa membiasakan berbahasa arab dimulai dari kalimat atau kosa kata yang digunakan sehari hari
- 3) Guru bahasa arab menggunakan aplikasi seperti youtube dan tik-tok untuk menyajikan media pembelajaran tambahan berupa video agar pembelajaran lebih menarik.
- 4) Belajar dengan menambah mufrodat dan belajar menterjemahkan
- 5) Dengan latihan bahasa arab agar siswa termotivasi membuka buku pelajaran bahasa arab dan mengerjakan tugasnya.
- 6) Memberikan pujian bagi siswa yang selalu aktif dan memberikan nilai

yang baik kepada siswa yang baik dalam proses pembelajaran bahasa arab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell,(2016). Research design pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran edisi empat. Yogyakarta: pustaka belajar.
- Ferismayanti.(2020). *Meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran online akibat pandemi covid-19*. Pengembang teknologi pembelajaran LPMP Lampung.
- Hamzah, H.(2019). Teori motivasi dan pengukurannya: analisis dibidang pendidikan. Jakarta: bumi aksara.
- Rahman, Hairul.(2008). *Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Kelas VIII Sma Muhammadiyah 7 Yogyakarta*. Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Prof. Ir. Tian Belawati, M.Ed., Ph.D.(2019). Pembelajaran online.Banten: universitas terbuka.
- Syarifah,. Sumar.(2019). Motivasi siswa terhadap pembelajaran bahasa arab dan inggris di madrasah aliyah se-provinsi kepulauan bangka belitung. *Jurnal Hasil Penelitian*, Vol. 4, No. 1 hal: 101-126
- Wahyu Aji Fatma Dewi1.(2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar: *Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No I*halaman 58
- tafiardi (2005). Meningkatkan mutu pendidikan melalui e-learning. *Jurnal Pendidikan Penabur-No 04*
- Sardiman, A.M.(2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: rajawali pers.Sugiono.(2016).